

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum merupakan pesta Demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan selama 5 tahun sekali. Pemilihan merupakan sarana yang sah sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah dalam suatu sistem demokrasi. Pemilihan umum menjadi mekanisme politik untuk melakukan rekrutmen dan seleksi orang-orang yang akan duduk di kursi legislatif. Sisi lain, pemilu adalah wadah rakyat untuk berpartisipasi di dalam sistem demokrasi yang modern. Demikian, pemilu adalah instrumen dalam teknis pelaksanaannya membutuhkan aturan-aturan yang spesifik, meskipun pemilu itu belum menjadi jaminan dari demokrasi itu sendiri, tetapi pemilu merupakan cara untuk mendapatkan legitimasi kekuasaan pemerintah. Pemilihan umum tidak dapat dilepaskan dari marketing politik dengan kata lain, pemilihan umum adalah pasar politik dimana masyarakat berinteraksi satu sama lain antara peserta pemilihan umum (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak untuk memilih setelah melakukan berbagai aktivitas politik seperti kampanye politik, propaganda, dan iklan politik melalui media massa, radio, televisi dan media seperti spanduk dan pamflet, dan janji politik lainnya untuk meyakinkan orang-orang di masyarakat (Mapris Laduma, 2023).

Pemilihan Legislatif adalah pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat

Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota Lembaga legislatif. Pemilihan Legislatif diadakan setiap 5 tahun sekali. Pelaksanaan pemilihan legislatif telah dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan presiden yaitu pada tanggal 14 februari 2024. Pelaksanaan proses dari penyelenggaraan sistem politik tersebut dengan menggunakan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, menggantikan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008. Lembaga Legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang merupakan badan yang bersifat plural dengan keanggotaan yang lebih banyak dari pada lembaga eksekutif, dan menawarkan kemungkinan baik perwakilan sekaligus jumlah keberagaman dalam politik, dan untuk menjembatani hubungan yang lebih dekat antara wakil dan pemilihnya (Erick & Ikhwan, 2022).

Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu daerah yang mengikuti pemilihan umum (pemilu) serentak tahun 2024, pada pemilu serentak ini kabupaten tasikmalaya dibagi menjadi 7 daerah pemilihan. Dapil 6 merupakan salah satu daerah kompetisi bagi calon legislatif DPRD Kabupaten Tasikmalaya untuk mendapatkan suara, dapil 6 terdiri dari Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Cibalong, Kecamatan Parungponteng, Kecamatan Bantarkalong Kecamatan Bojongasih, Kecamatan Culamega dan Kecamatan Sukaraja. Jumlah kursi untuk dapil 6 Kabupaten Tasikmalaya sendiri adalah 7 kursi dan 87 calon legislatif. Dan terdapat 18 partai yang mengikuti pemilu 2024 yakni, PKB, GERINDRA, PDI Perjuangan, GOLKAR, NASDEM, PARTAI BURUH, GELORA, PKS, PKN, HANURA,

PARTAI GARUDA, PAN, PBB, PPP, PERINDO, DEMOKRAT, PSI, PARTAI UMAT.

Strategi secara umum adalah istilah yang sering diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu masalah. Istilah strategi diterapkan untuk berbagai lapisan masyarakat atau organisasi (Pratiwi et al., 2020). Strategi politik pemenangan merupakan suatu analisis tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam pemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon presiden, calon anggota legislatif atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat sebagai konsituennya. Banyak faktor yang mempengaruhi proses ini, mulai dari kekuatan-kekuatan politik yang ada, proses pencitraan, sosialisasi politik, dan kampanye yang dilakukan, yang pada dasarnya hal ini adalah instrument dari serangkaian usaha pemenangan dalam pemilu (Handika & Azmi, 2020).

Menurut (Sari et al., 2021) untuk memenangkan pemilu, strategi politik yang menarik harus dibuat untuk meraup massa yang banyak dengan strategi yang tepat. Dalam praktiknya, politik dan strategi harus bekerja sama untuk mencapai tujuan politik dan memenangkan pemilu. Setiap kandidat dan tim pemenang memiliki strategi yang berbeda untuk mendapatkan suara rakyat. Strategi dapat memberikan manfaat tersendiri dalam membangun dan menciptakan kekuatan melalui konsistensi. Strategi pemenangan tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dari tim pemenang hingga mendapatkan target yang maksimal, dalam hal ini, tujuan adalah pendukung. Strategi

pemenangan politik juga untuk mencapai target kemenangan tentu membuat suatu strategi yang baik karena dalam kontestasi tentu semua yang bermain memiliki strategi, untuk mencapai target membutuhkan strategi jitu atau strategi baik seperti memulai dari perencanaan, komunikasi politik dan mobilisasi (Sepriansyah et al., 2021).

Salah satu kontestan pada pemilihan legislatif 2024 adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang merupakan partai yang didirikan pada tahun 1999. Seperti halnya di Kabupaten Tasikmalaya eksistensi dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan cukup signifikan. Kabupaten Tasikmalaya merupakan lumbung suara dari PDIP berdasarkan pada beberapa kali hasil pemilu sebelumnya.

Pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Tasikmalaya PDIP memperoleh kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yaitu 6 kursi, tetapi pada pemilihan legislatif 2024 PDIP mendapatkan 9 kursi sama halnya dengan Partai Gerindra sebagai penguasa baru di Kabupaten Tasikmalaya yang sama mendapatkan 9 kursi. Meskipun demikian eksistensi dari partai tersebut masih cukup tinggi dalam pemilihan legislatif 2024. Sehingga banyak yang mencalonkan diri sebagai kandidat calon anggota legislatif dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ini.

Persaingan antar kandidat calon anggota legislatif tidak hanya bersaing dengan lawan dari beda partai politik, tetapi persaingan antar kandidat juga dalam satu partai yang sama-sama memperebutkan kursi legislatif tersebut. Ada 45 calon kandidat anggota legislatif dari partai PDIP namun hanya 9 orang yang terpilih menduduki jabatan sebagai anggota legislatif. Hal tersebut juga menjadikan para

calon kandidat membuat rencana atau strategi guna memenangkan dalam pemilihan legislatif tersebut. Biasanya masing-masing kandidat membuat strategi politik yang di kemas melalui marketing politik untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat agar memberikan suaranya.

Strategi yang digunakan partai atau kandidat untuk memanfaatan hasil penelitian jajak pendapat dan analisis situasi guna menciptakan dan mempromosikan produk yang kompetitif. Strategi ini bertujuan membantu mencapai tujuan organisasi dengan mempengaruhi pilihan suara kelompok pemilih. Strategi tersebut dirancang secara terencana, baik untuk jangka Panjang maupun pendek, dengan menggunakan riset pasar untuk memahami realitas politik. Dari riset tersebut, dihasilkan cara untuk menciptakan atau mengemas produk yang bernilai dan kompetitif, serta strategi untuk mempromosikan produk tersebut kepada masyarakat. Produk yang efektif adalah produk yang dirancang berdasarkan keinginan dan kebutuhan pemilih. Tujuan akhir strategi ini adalah mengubah pilihan politik pemilih agar mendukung kandidat tertentu.

Hanya kandidat yang mampu mengemas produk dengan baik dan memiliki daya saing yang tinggi yang akan berhasil memenangkan hak pilih masyarakat. Salah satu contoh keberhasilannya adalah kandidat yang berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam memenangkan kursi legislatif

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, Jurnal peneliti pertama dengan judul penelitiannya Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Kabupaten Majene oleh Suaid Napir tahun 2016. Persamaan dari jurnal tersebut adalah sama-sama meneliti tentang

strategi pemenangan dengan hasil penelitian Strategi pemenangan Fahmi Massiara-Lukman pada Pilkada Kabupaten Majene 2015 menggunakan Strategi ofensif dan strategi defensive. Sedangkan perbedaan dari jurnal pertama dengan penelitian ini adalah Lokasi penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian pada calon kepala daerah sedangkan penulis menggunakan objek penelitian calon legislatif.

Penelitian yang kedua oleh Teguh Anggoro tahun 2020 dengan judul penelitian Kiprah Politik Purnawirawan (Studi Tentang Strategi Politik Pemenangan Calon Legislatif Purnawirawan TNI Pada Pemilu Legislatif di Kota Banjar Tahun 2019). Hasil penelitian menyebutkan Tiga faktor penyebab masuknya purnawirawan dalam kancah politik local adalah (1) Dinamika Politik Lokal, (2) Faktor Internal Purnawirawan, (3) Faktor rekrutmen politik parpol yang buruk. Persamaan jurnal tersebut adalah sama-sama menganalisis pemenangan pemilihan calon legislatif, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah Lokasi penelitian dan tahun penelitian

Pada jurnal yang ketiga, penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan judul penelitian Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu dalam Kontestasi Pemilu kada Lampung Selatan Tahun 2020 oleh Goestyaria Kurnia Amantha, Komang Jaka Ferdian. Hasil penelitian menyebutkan Pasangan Nanang-Pandu mampu mengatasi faktor eksternal dan internal selama proses Pemilihan Kepala Daerah. (2) pasangan mampu memaksimalkan kekuatan dalam merebut suara pemilih di lampung Selatan, mampu memanfaatkan peluang dan mampu mengatasi masalah, mengurangi ancaman yang ada. Keberhasilan kedua pasangan dalam menjalankan strategi tentu tidak terlepas dari kerjasama tim, partai pengusung,

koalisi pendukung, tim sukses dan seluruh jajaran simpatisan. Persamaan jurnal tersebut adalah Menggunakan konsep strategi politik dalam menganalisis pemenangan, sedangkan perbedaannya adalah Lokasi penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian pada calon kepala daerah sedangkan penulis menggunakan objek penelitian calon legislatif.

Jurnal yang ke empat pada tahun 2021 oleh peneliti yang bernama Dimas Septian Adi Perdana, Turtiantoro, dan Puji Astuti dengan judul penelitian Strategi Pemenangan Politik PDI Perjuangan Dalam Pilkada Klaten 2020: Analisis Marketing Politik. Hasil penelitian menyebutkan Strategi pemenangan kandidat yang digunakan oleh PDI PERJUANGAN Klaten yang dianalisis menggunakan marketing politik merupakan pilihan yang tepat, yang membuat strategi pemenangan tersebut efektif, namun kurang efesien untuk pemenangan kandidat pada Pilkada Klaten pada tahun 2020. Persamaan jurnal tersebut adalah sama sama menganalisis strategi pemenangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi pembeda pertama dengan proposal penelitian ini yaitu tempat penelitian, yang kedua tahun penelitian dan objek penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti pemilihan calon kepala daerah sedangkan penelitian ini yang sedang penulis lakukan yaitu meneliti pemilihan calon legislatif.

Ada yang menarik di Dapil 6 pada perolehan suara yang ada di dapil tersebut ada kandidat baru yang mencalonkan diri pertama kali dalam pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Tasikmalaya, tetapi langsung menjadi calon anggota legislatif terpilih dan juga perolehan suara terlihat signifikan lebih besar di banding satu kandidat lainnya yang merupakan calon legislatif incumbent. Kandidat tersebut

yaitu Ujang Sukmana yang memperoleh suara sebanyak 5.801 suara di daerah pemilihan 6 mengalahkan perolehan suara pemenang lainnya yakni Drs. Ending Sunaryo. M.M dengan perolehan suara 5.002 suara. Persaingan yang ketat terjadi di dapil 6 ini sangat ketat dimana Drs. Ending Sunaryo. M.M dan Ujang Sukmana merupakan sama-sama kuat di Kecamatan Parungponteng.

Melihat kondisi tersebut Ujang Sukmana yang merupakan nomor urut 2 yang bisa memenangkan pemilihan legislatif tersebut. Padahal Ujang Sukmana dalam pemilihan legislatif 2024 ini merupakan pencalonan pertama kali dan beliau langsung bisa memenangkan kursi tersebut. Basic dari Ujang Sukmana tersebut merupakan seorang Relawan Sosial bukan anggota aktif partai. Beliau pernah dicalonkan menjadi kepala desa Parungponteng namun tidak terpilih. Kemudian beliau masuk partai politik, lalu pada Tahun 2024 beliau dicalonkan sebagai DPRD Kab Tasikmalaya oleh Partai PDIP, pertarungan di daerah pemilihan Khususnya di Kecamatan Parungponteng sangat ketat karena calon yang terpilih elektabilitasnya tinggi dikalangan masyarakat dan sudah menjadi anggota DPRD sebelumnya. Strategi yang menjadi keunggulan Tim Pemenang yaitu di bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial. Selain itu juga memberikan konpensasi seperti membantu dalam proses pemberesan bpjs karena Ujang Sukmana itu seorang penggiat sosial, dan hal-hal lain yang menyangkut seperti bantuan alat untuk disabilitas/sakit. Tentu setiap calon anggota legislatif yang berjuang ingin mendapatkan perhatian dari pendukung atau massa untuk mencapai keinginan mereka. Anggota legislatif tim pemenang membangun strategi agar bisa memperoleh atau merebut suara dari pendukung, keistimewahan dari suatu strategi pemenangan merupakan suatu

perencanaan baik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Strategi Pemenangan Ujang Sukmana Sebagai Anggota DPRD Pada Pemilu 2024 di Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Menindak lanjuti dalam penulisan penelitian ini, setelah menjelaskan latar belakang dari sebuah masalah, maka penulis mengajukan pertanyaan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah di dalam penelitian ini, adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemenangan Ujang Sukmana dalam memenangkan kursi DPRD pada pemilu 2024 di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Apa saja kendala dalam proses kampanye yang dihadapi Ujang Sukmana dalam menjalankan strategi dalam memenangkan kursi DPRD pada pemilu 2024 di Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Pemenangan Ujang Sukmana Sebagai Anggota Dprd Pada Pemilu 2024 Di Kabupaten Tasikmalaya” memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pemenangan Ujang Sukmana dalam memenangkan kursi DPRD pada pemilu 2024 di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Apa saja kendala dalam proses kampanye? untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Ujang Sukmana dalam menjalankan strategi

politik dalam memenangkan kursi DPRD pada pemilu 2024 di Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam menindak lanjuti penelitian ini, penulis memaparkan manfaat atau kegunaan penelitian ini secara sigifikan yang tergolong dalam dua kategori yaitu sebagai berikut;

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan bagaimana strategi caleg DPRD dalam memenangkan kursi pada pemilu 2024 di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk memilih dan sebagai Upaya dalam memahami keberhasilan caleg DPRD dalam memenangkan kursi pada pemilu 2024 di Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.2. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat dan membuat masyarakat akan lebih menyadari perlunya keterlibatan dalam kegiatan pemilu khususnya keikutsertaan masyarakat sebagai senjata bagi para elit politik.

2) Bagi Instansi atau Lembaga

Penelitian ini diharapkan supaya nantinya bisa menjadi bahan pembelajaran bagi caleg DPRD guna memajukan kualitas sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan cara dan

strategi yang positif yang tidak hanya untuk mendapatkan suara masyarakat dengan tujuan untuk kepentingan individu dan kelompok saja.

3) Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai strategi politik, dan sebagai bahan pembelajaran atau pemberitahuan dalam hal penelitian, serta mendapatkan pengalaman yang berharga, dan pengetahuan yang lebih luas.